

**Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar**

**Sistia Ningrum<sup>1</sup>, Choirul Huda<sup>2</sup>, Qoriati Musyafanah<sup>3</sup>, Joko Heri Susanto<sup>4</sup>**

<sup>1),2),3)</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>4)</sup> Sekolah Dasar Negeri Palebon 01

[sistianingrum34@gmail.com](mailto:sistianingrum34@gmail.com) , [choirulhuda581@gmail.com](mailto:choirulhuda581@gmail.com) ,  
[jokosusanto90@guru.sd.belajar.id](mailto:jokosusanto90@guru.sd.belajar.id) , [qoriatimusyafanah@upgris.ac.id](mailto:qoriatimusyafanah@upgris.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai langkah memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang beragam di dalam kelas. Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Triangulasi digunakan pada penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian sehingga orang dapat melihat dan memahami lingkungan penelitian. Sejumlah 28 peserta didik kelas V B SD N Palebon 01 dijadikan subyek penelitian ini. Untuk sumber pengumpulan data yaitu didasarkan pada wawancara, observasi, serta angket gaya belajar. Berdasarkan angket gaya belajar kelas V B diketahui bahwa terdapat 36% peserta didik kelas V B yang memiliki gaya belajar auditori serta 32% peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup lima sintak yaitu, Orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan model *problem based learning* didapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran ada antusiasme yang baik. Kegiatan yang berbeda untuk peserta didik pada masing-masing kelompok gaya belajar ditujukan untuk upaya pemenuhan terhadap keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik diajarkan belajar melalui cara yang sesuai gayanya, sehingga memungkinkan mengeksplorasi materi yang dipelajarinya dengan caranya sendiri dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada kelas V B SD Negeri Palebon 01 dalam upaya pemenuhan keberagaman kebutuhan siswa bisa berdampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta didik, peserta didik tampak antusias dalam belajar.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, *Problem Based Learning*, Gaya Belajar

**ABSTRACT:** This study aims to implement differentiated learning based on students' learning styles with the *Problem Based Learning* learning model as a step to meet the needs of diverse learning styles of students in the classroom. Qualitative descriptive research with the Triangulation method was used in this study. Qualitative descriptive research is used to provide an overview of the conditions at the research location so that people can see and understand the research environment. A total of 28 students of class V B SD N Palebon 01 were used as subjects of this study. The source of data collection is based on interviews, observations, and learning style questionnaires. Based on the learning style questionnaire for class V B, it is known that there are 36% of students in class V B who have an auditory learning style and 32% of students with visual and kinesthetic learning styles. The *Problem Based Learning* learning model includes five syntaxes, namely, Problem orientation, organizing students, guiding individual or group investigations, developing and presenting work results, and evaluating the problem-solving process. In the process of differentiated learning based on learning styles with the problem based

*learning model, the results showed that there was good enthusiasm in the learning process. Different activities for students in each learning style group are aimed at fulfilling the diversity of students' learning needs. Students are taught to learn in a way that suits their learning style, so that they can explore the material they are studying in their own way and make learning more meaningful. From the results of the research and discussion, namely the use of the Problem Based Learning learning model for differentiated learning based on learning styles in class V B SD Negeri Palembang 01 in an effort to fulfill the diversity of student needs can have a positive impact on student learning. Through various teaching and learning activities that are adjusted to the competencies of each student, students appear enthusiastic in learning*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Problem Based Learning, Learning Style.*

## **PENDAHULUAN**

Upaya dalam memajukan negara di antaranya yaitu melalui pendidikan untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan cerdas. Seseorang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya melalui pendidikan, sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik (Pramudianti et al., 2023). Mengembangkan potensi seseorang untuk lebih baik dalam menghadapi kehidupan di masa depan merupakan tujuan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara merancang pendidikan dengan tujuan untuk membebaskan kehidupan dan penghidupan anak-anak dengan memberikan arahan yang mereka butuhkan dalam meraih kebahagiaan dan keamanan (Marwah et al., 2018). Ide ini mendasari pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan menawarkan berbagai peluang bagi mereka untuk tumbuh sebagai individu dan berkontribusi terhadap lingkungannya. Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, Pandangan dunia pendidikan juga berkembang. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pandangan pembelajaran baru dalam pendidikan di Indonesia. Ini merupakan pendekatan yang mampu menunjang keberagaman siswa di kelas. Merencanakan urutan tugas sebagaimana karakteristik siswa serta kebutuhan belajar menghasilkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Tujuan dari pembelajaran yang berdiferensiasi adalah untuk mengalahkannya perbedaan individual dalam hal minat, gaya belajar, serta kemampuan.

Peran guru dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi yaitu fasilitator untuk membantu pemenuhan kebutuhan setiap siswa, guru dapat menggunakan bermacam penekatan dan medel pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, mampu merencanakan kebutuhan belajar siswa sesuai minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Berdasarkan informasi tersebut, guru kemudian dapat membuat produk, konten, dan proses pembelajaran sesuai kebutuhan anak didik. Hal ini menurut Kristiani dkk. (2021). Cara peserta didik dalam menerima pengetahuan disebut sebagai gaya belajar mereka. Penting untuk dipahami bahwa kapasitas belajar siswa terbagi dalam banyak kategori. Hal ini menyiratkan bahwa guru dapat membantu peserta didik belajar dengan cara yang sesuai gaya belajar masing-masing agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu suatu pembelajaran



dengan menjadikan peserta didik sebagai pusatnya, dan guru sebatas membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Model pembelajaran pilihan yang bisa guru gunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran ini yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam hal berpikir kritis (bernalar, berkomunikasi, dan menghubungkan) dalam menemukan pemecahan atas suatu masalah. Melalui model ini, peserta didik akan bisa mendapatkan pengetahuan yang luas, kerja sama tim, belajar sendiri, dan mampu mencari pemecahan masalah (Huda & Ulfa, 2023).

Menurut Shoimin (2016), model keunggulan pembelajaran *PBL*, di antaranya: 1) anak didik diperlihatkan cara mengatasi masalah dalam situasi nyata; 2) anak didik dapat membentuk wawasannya sendiri melalui investigasi pemecahan masalah; 3) Siswa mampu menilai kemajuan belajarnya, bisa berkomunikasi secara ilmiah dalam presentasi hasil karya atau kegiatan diskusi, 4) bisa membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu lewat kerja kelompok, 5) terjadi aktivitas ilmiah antar sesama anak didik lewat kerja kelompok, 6) anak didik bisa terbiasa memanfaatkan sumber pengetahuan antara lain observasi, perpustakaan, wawancara, dan internet.

Menganalisis gaya belajar termasuk upaya guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pengelompokan gaya belajar umumnya meliputi gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Langkah untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih dulu adalah penggunaan tes diagnostik dalam rangka memetakan kecenderungan dan profil belajar siswa. Tes kognitif dan nonkognitif akan dikerjakan peserta didik melalui lembar angket. Sesudah memperoleh informasi, pembelajaran berdiferensiasi akan dirancang. Fase pertama orientasi masalah, dimana guru pada tahapan ini memberi suatu persoalan serta anak didik mengkajinya. Tahap selanjutnya, organisasi peserta didik, dimana guru menyusun kelompok menurut kecenderungan dan profil belajar siswa dari hasil pelaksanaan tes diagnostik awal. Kemudian membimbing penyelidikan kelompok adalah fase ketiga, dimana diferensiasi konten akan dilakukan pada tahapan ini atau anak didik dibebaskan bereksplorasi dalam pemilihan sumber belajar berdasarkan minat masing-masing. Terakhir yaitu menyajikan dan mengembangkan hasil karya, dimana diferensiasi produk akan dilakukan guru pada tahapan ini, yaitu membebaskan anak didik memilih penyajian hasil belajarnya (Trihapsari et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara guru serta pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran di kelas V B SDN Palebon 01, didapatkan hasil yaitu guru belum sepenuhnya menjalankan pembelajaran berdiferensiasi serta belum mempunyai informasi mengenai gaya belajar siswa. Guru hanya mengetahui mayoritas karakteristik peserta didik, akan tetapi mereka belum mengarsipkan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat ketika guru mengajar sesuai

---

aktivitas belajar mengajar di buku siswa yang dibagikan pemerintah dan tidak menyesuaikan diri dengan gaya belajar peserta didik.

Berlandaskan gambaran sebelumnya, maka peneliti melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai langkah memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang beragam di dalam kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Triangulasi digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiono (2019:83) Triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui penggabungan beragam sumber dan teknik. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan dilokasi penelitian sehingga orang dapat melihat dan memahami lingkungan penelitian. Sejumlah 28 peserta didik kelas V B SD N Palebon 01 dijadikan subyek penelitian ini. Untuk sumber pengumpulan data yaitu didasarkan pada wawancara, observasi, serta angket gaya belajar.

Pelaksanaan observasi awal di SD Negeri Palebon 01 secara langsung terhadap sumber data tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti dalam aktivitas ini bisa melakukan pengamatan terhadap interaksi antara materi pembelajaran, peserta didik, dan guru. Hal tersebut akan bisa membantu dalam memperoleh pemahaman mengenai gaya belajar siswa secara lebih lengkap. Guru kelas V B SD Negeri Palebon 01 merupakan salah satu informan dalam proses wawancara, dimana peneliti pada konteks ini tidak mempergunakan pedoman wawancara. Berikutnya dilakukan penyebaran angket pada peserta didik Kelas V B SD Negeri Palebon 01 dalam rangka mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing.

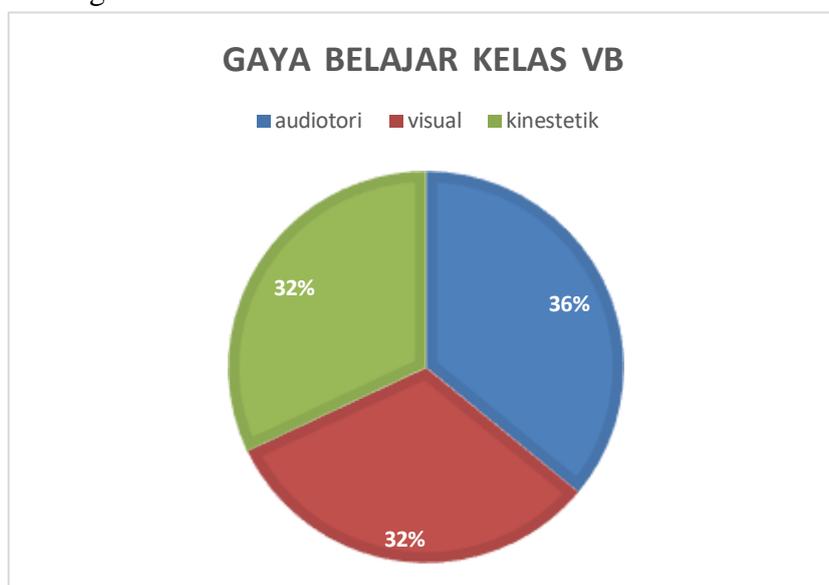
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru memiliki peran penting dalam aktivitas belajar mengajar yang sesuai kemampuan dan juga karakteristik dari anak didik, maka dari hal tersebut pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik serta tujuan pembelajaran bisa diraih dengan cara lebih efektif. Wawancara kepada wali kelas dalam hubungannya dengan pemahaman terkait gaya belajar peserta didik dilakukan dalam rangka memperoleh informasi mengenai gaya belajar peserta didik. Sebagai wali kelas, Bapak Joko Heri Susanto memberikan penjelasan bahwa masing-masing dari peserta didik mempunyai gaya belajarnya sendiri. Akan tetapi dalam hubungannya dengan analisis terkait gaya belajar peserta didik secara lebih mendalam, Bapak Joko Heri Susanto belum pernah menganalisis atau melakukan pengumpulan informasi terkait gaya belajar peserta didik dikelas V B. Wali kelas hanya menyebutkan secara obyektif bahwa pada saat belajar ada siswa yang cenderung memahami materi secara lebih mudah lewat berbagai media, contohnya praktikum, gambar, atau suara. Akan tetapi wali kelas belum menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi. Terdapat tujuan signifikan dari gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Cahyani (2016) menggaris bawahi bahwasanya kesesuaian pengalaman pendidikan dengan minat dan gaya belajar anak didik bisa menunjang peningkatan kemampuan dari anak didik untuk memahami materi serta mampu membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan juga bermanfaat.

Teori Bobbi De Potter & Mike Hernacki dijadikan sebagai teori acuan untuk gaya belajar pada konteks penelitian ini, dimana teori ini mengelompokkan gaya belajar ke dalam gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori (Alhafiz, 2022). Pembuatan tolak ukur atau indikator gaya belajar ini didasarkan pada penjelasan Amin dan Suardiman (2016) terkait ciri-ciri gaya belajar, yaitu ada beberapa ciri dari gaya belajar auditori, seperti: 1) lebih cepat mempelajari sesuatu dengan mendengar dan mengingat, 2) memahami segala sesuatu secara mendalam, menyukai tanya jawab, dan diskusi diskusi; ciri dari gaya belajar visual adalah: 1) kurang bisa berkonsentrasi, 2) bisa mengingat kembali apa yang dilihatnya secara lebih mudah, 3) tidak menyukai pedoman verbal, dan 4) detail dan teliti; sementara ciri dari gaya belajar kinestetik adalah: 1) lebih suka belajar menggunakan simulasi atau praktik, 2) mempergunakan bahasa tubuh dalam berbicara, dan 3) lebih banyak bergerak.

Berdasarkan indikator gaya belajar diatas maka disusun angket gaya belajar dengan menggunakan skala likert, Hasil angket gaya belajar peserta didik kelas V B disajikan pada diagram berikut



**Gambar 1 Diagram Gaya Belajar Kelas VB**

Berlandaskan gambar 1 gaya belajar kelas V B diketahui bahwa terdapat 36% siswa kelas V B dengan gaya belajar audiotori serta yang mempunyai gaya belajar kinestetik dan visual ada sejumlah 32% siswa. Ini memiliki arti, gaya belajar siswa kelas V B bermacam-macam. Beragamnya gaya belajar mempengaruhi pemahaman peserta didik untuk menafsirkan

---

---

materi pembelajaran. Melalui hal ini, maka pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas sesuai gaya belajarnya

Terkait keberagaman gaya belajar siswa dalam satu kelas, maka guru tidak dapat sebatas mempergunakan satu metode serta model pembelajaran saja dan tidak mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Langkah dalam mengakomodir perbedaan gaya belajar ini di antaranya yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi proses dengan didasarkan pada gaya belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran berbasis masalah bisa dikatakan strategi pembelajaran dari suatu masalah pada proses pengumpulan serta mengkoordinasikan informasi baru (Fathurrohman, 2015). Untuk mengatasi masalah, maka siswa memperoleh kebutuhan keterampilan dan pengetahuan untuk masalah yang diberikan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup lima sintak yaitu, Orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Implementasinya di sini yaitu terhadap pembelajaran berdiferensiasi materi IPAS kelas 5 Bab 7 Daerahku Kebanggaanku Topik B Kondisi Perekonomian di Daerahku

Sintak 1 yakni mengorientasikan peserta didik pada masalah. Siswa memperoleh informasi tentang perekonomian provinsi serta selanjutnya peserta didik diminta memahami apa yang ada dalam video. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan video “Apa saja aktivitas perekonomian di daerah kalian? Jenis aktivitas perekonomian apa yang identik di daerah kalian?”. Tahap ini bisa diamati pada gambar berikut



**Gambar 2. Sintak 1 model pembelajaran *Problem Based Learning* mengorientasikan peserta didik pada masalah**

Sintak 2 adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Terkait hal ini, peserta didik di sini dikoordinasikan dalam membentuk sebuah kelompok sesuai gaya belajar anak didik menurut hasil dari tes diagnostik non kognitif berdasarkan gaya belajar



**Gambar 3 sintak 2 model pembelajaran *Problem Based Learning* mengorganisasikan siswa untuk belajar**

Berdasarkan gambar 3 sintak 2 model pembelajaran *Problem Based Learning* mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan bekerja secara berkelompok akan membuat tugas-tugas siswa menjadi lebih mudah, dan akan meningkatkan semangat siswa menyelesaikan tugas sebab pengerjaannya dilakukan dengan bersama-sama.

Sintak 3 model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membimbing penyelidikan pada tahap ini yakni memberi bimbingan terhadap penyelidikan kelompok atau individu. Guru di sini memberikan LKPD sesuai gaya belajar siswa



**Gambar 4 Peserta didik dengan gaya belajar auiotori**

Berdasarkan gambar 4 peserta didik dengan gaya belajar auiotori diberi LKPD yang berisi video tentang materi IPAS tentang aktivitas ekonomi di daerahku seperti yang terlihat dalam gambar 4.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menyelesaikan LKPD berisi gambar materi jeni-jenis aktivitas ekonomi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada gambar 5



**Gambar 5. peserta didik dengan gaya belajar visual**

Berdasarkan gambar 5 Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menyelesaikan LKPD berisi gambar materi jenis-jenis aktivitas ekonomi peran guru di sini adalah fasilitator dan memberi arahan kepada siswa apabila terdapat masalah yang belum mereka pahami.



**Gambar 6. peserta didik dengan gaya belajar kinestetik**

Berdasarkan gambar 6 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menyelesaikan LKPD melalui proses melaksanakan penyelidikan menemukan kata terkait materi IPAS tentang aktivitas ekonomi di daerah.



**Gambar 7. sintak 4 model pembelajaran Problem Based Learning**

### **mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Berdasarkan gambar 7 sintak 4 model pembelajaran Problem Based Learning adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setiap dari kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusinya. Bergantian setiap kelompok akan membacakan hasil diskusi masing-masing. Tahap ini terlihat pada gambar 7, berdasarkan gambar 7 peserta didik mewakili tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.



**Gambar 8. sintak 5 model pembelajaran Problem Based Learning menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Berdasarkan gambar 8 sintak 5 model pembelajaran Problem Based Learning adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru pada konteks ini memberi umpan balik dalam hubungannya dengan hasil diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan bertanya apabila masih terdapat sesuatu yang belum mereka ketahui. Akan tetapi, tidak terdapat peserta didik yang bertanya. Oleh karena itu, siswa tersebut bisa dinyatakan telah memahami materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan model problem based learning didapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran ada antusiasme yang baik. Ini sesuai penelitian dari Shafira,dkk(2023). yang memberikan penjelasan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias mencari informasi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar.

Kegiatan yang berbeda untuk peserta didik pada masing-masing kelompok gaya belajar ditujukan untuk upaya pemenuhan terhadap keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik diajarkan belajar melalui cara yang sesuai gaya belajarnya, sehingga memungkinkan mengeksplorasi materi yang dipelajarinya dengan caranya sendiri dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa didapatkan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada kelas V B SD Negeri Palebon 01 dalam upaya pemenuhan keberagaman kebutuhan siswa bisa berdampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Peserta didik tampak antusias dalam belajar. Melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta didik merupakan suatu langkah dalam penunhan kebutuhan atas keberagaman gaya belajar peserta didik di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, ratna nina. (n.d.). Implementasi Pendekatan *Tarl* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Siswa Sd Kelas II. 6, 312–324.
- Dewi, S. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 5a SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Innovative*, 3, 9763–9773. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/1548>
- Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- Huda, C., & Ulfa, M. F. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 3(2), 154–165.
- Kholifah, M., Huda, C., Subekti, ervina eka, & Nafiah, U. (2023). *Analisis Implementasi Model Problem Based Learning*. 5(20), 3129–3134.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Latifah, dewi nikmatul. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. 3(1), 68–75.
- Marwah, S. S., Syafe, M., & Sumarna, E. (2018). *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*. *TARBAWY*, 5(1), 14–26
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru*. 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Nurlatifah, A., Munandar, K., & Jember, M. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan*. 3, 1–7.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). *Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
-

Sari, A., Miyono, N., & Rahayu, L. P. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik untuk Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative*, 4(2), 2778–2788.

Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 N, 2021–2024.

Trihapsari, R. A., Huda, C., & Kuse. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Tambakrejo 01 Semarang. *Didaktik*, 9(2), 5172–5180. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1306>